



## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN EKSTRIM DI DESA DARAT PANTAI

Nunsio Handrian Meylano<sup>1</sup>, Maria Fatmawati<sup>2</sup>, Maria Gresemelia Barbara<sup>3</sup>,  
Lusia Elisabeth Nona Verni<sup>4</sup>, Odiliana Leda Muda<sup>5</sup>, Maria Yukita Infoni<sup>6</sup>,  
Theresia Dhi<sup>7</sup>, Kristina Santania Ndare<sup>8</sup>

Universitas Nusa Nipa

Jl. Kesehatan No.3 Maumere 86111 - Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis:[nunsiohandrianmeylano@gmail.com](mailto:nunsiohandrianmeylano@gmail.com)

**Keywords:** extreme poverty, fishing communities, coastal areas, P3KE data collection, community service program

**Abstrack:** Extreme poverty remains a serious issue in coastal areas, particularly among fishing communities in Darat Pantai Village, Talibura District, Sikka Regency. This study aims to analyze the factors influencing extreme poverty and to examine mitigation efforts through the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) conducted by Universitas Nusa Nipa. The research employed observational methods and interviews with village officials, health workers, and local residents. The findings indicate that extreme poverty in Darat Pantai Village is structural and multidimensional, influenced by low and unstable income among fishermen, limited productive assets, dependence on capital owners, and inadequate access to education, health services, sanitation, and basic infrastructure. The KKN program focused on collecting valid data on extremely poor households (P3KE), improving the accuracy of social assistance targeting, and conducting Focus Group Discussions (FGDs) to identify problems and formulate collective solutions. This study recommends regular updating of poverty data, strengthening community economic empowerment programs, and improving basic infrastructure as sustainable strategies to alleviate extreme poverty in coastal communities.

### Abstrak

Kemiskinan ekstrem masih menjadi permasalahan serius di wilayah pesisir, khususnya pada masyarakat nelayan di Desa Darat Pantai, Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan ekstrem serta mengkaji upaya penanganannya melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nusa Nipa. Metode yang digunakan meliputi observasi langsung dan wawancara dengan perangkat desa, tenaga kesehatan, serta masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan ekstrem di Desa Darat Pantai bersifat struktural dan multidimensi, dipengaruhi oleh rendahnya pendapatan nelayan, keterbatasan aset produksi, ketergantungan pada pemilik modal, serta minimnya akses terhadap pendidikan, kesehatan, sanitasi, dan infrastruktur dasar.

Program KKN berfokus pada pendataan valid masyarakat miskin ekstrem (P3KE), perbaikan ketepatan sasaran bantuan sosial, serta pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) untuk merumuskan solusi bersama. Penelitian ini merekomendasikan pemutakhiran data kemiskinan secara berkala, penguatan program pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta peningkatan infrastruktur dasar sebagai langkah berkelanjutan dalam menanggulangi kemiskinan ekstrem di wilayah pesisir.

**Kata kunci:** kemiskinan ekstrem, masyarakat nelayan, wilayah pesisir, pendataan P3KE, KKN

---

## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Sikka merupakan sebuah wilayah yang kaya akan sumber daya alam dan kekayaan budaya. Namun di balik keindahan alam dan warisan budaya yang dimiliki, masih terdapat Desa yang tertinggal dalam hal Pembangunan dan kesejahteraan Masyarakat. Desa-Desa tersebut tmasih menghadapi permasalahan dalam aspek ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, dan infrastruktur. Desa Darat Pantai yang terletak di Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka merupakan salah satu desa yang menjadi sasaran dari program Masyarakat Miskin Ekstrim dan Stunting yang tahun ini yang akan dilaksanakan di Kabupaten Sikka.

Masyarakat nelayan identik dengan kemiskinan. Banyak hal yang menyebabkannya yaitu kurangnya modal yang dimiliki para nelayan, teknologi yang dimiliki, rendahnya akses pasar dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam. Kehidupan nelayan di Desa Darat Pantai bisa diidentikan dengan kehidupan masyarakat golongan menengah kebawah, bahkan sebagian besar berada di bawah garis kemiskinan. Hal ini ditunjukan oleh banyaknya masyarakat pesisir khususnya nelayan yang belum mampu memenuhi kebutuhan harian, baik itu kebutuhan sandang, pangan, maupun papan, serta berdampak pada produktifitas nelayan yang rendah, pendapatan yang rendah sehingga tingkat kesejahteraan juga rendah.

## 2. SOLUSI DAN PERMASALAHAN

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di Desa Darat Pantai mahasiswa KKN Universitas Nipa melalui program pendataan masyarakat miskin ekstrim. Proses pendataan biasanya harus membangun kepercayaan terlebih dahulu karena masyarakat pesisir kadang skeptis dengan program pemerintah. Proses wawancara memerlukan pendekatan yang hati-hati untuk mendapatkan data akurat tentang pendapatan yang sangat tidak stabil, aset yang terbatas, dan kondisi tempat tinggal. Temuan khusus sering ditemukan rumah tangga dengan

kepala keluarga nelayan yang tidak memiliki perahu sendiri, buruh pengolah ikan dan upah harian yang tidak menentu, dan janda-janda yang mengantungkan hidup dari mengumpulkan tempurung kelapa untuk dijual. Tujuan kegiatan ini digunakan untuk merancang program bantuan sosial yang tepat sasaran, seperti program keluarga harapan (PKH), bantuan pangan non tunai (BPNT), atau program bantuan lainnya sesuai kenutuhan spesifik masyarakat pesisir. Jadwal kegiatan pelaksanaan kegiatan di laksanakan tiga minggu pada: 1 juli 2025 – 18 juli 2025 selesai, bertempat di Desa Darat Pantai Kecamatan Talibura. Sebelum pendataan di mulai mahasiswa melakukan observasi terlebih dahulu.

### **3. TINJAUAN PUSTAKA**

#### **3.1 Kemiskinan Ekstrim**

Kemiskinan ekstrim di definisikan sebagai kondisi dimana individu atau rumah tangga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimum untuk bertahan hidup. Bank dunia telah menetukan tingkat pendapatan perkapita terendah untuk garis kemiskinan adalah \$ 75 untuk daerah perkotaan dan \$ 50 untuk daerah pedesaan ( Rusli,1995). Aset utama para nelayan, hanya tenaga kerja dan keterampilan, serta kreatifitas yang relatif masih rendah. Meskipun pekerjaan sebagai nelayan cepat mendatangkan hasil, tetapi seringkali penghasilan itu tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka.

#### **3.2 Penyebab Kemiskinan**

Menurut Arsyad (2010:300), kemiskinan dapat terjadi karena anggota masyarakat tidak atau belum berpartisipasi dalam proses perubahan yang di sebabkan ketidak mampuan dalam kepemilikan faktor produksi atau kualitas yang kurang memadai. Selain itu kelemahan modal usaha dari nelayan sangat di pengaruhi oleh pola pikir nelayan itu sendiri. Faktor ekternal yang mengakibatkan kesmiskinan rumah tangga nelayan lapisan bawah antara lain proses produksi di dominasi oleh pemilik perahu atau modal dan sifat pemasaran produksi hanya di kuasai kelompok tertentu monopsoni, (Kusnadi,2003:33).

#### **3.3 Indikator Dan Ukuran**

Indikator kemiskinan ekstrim di pesisir pantai meliputi pendapatan di bawah ambang batas kemiskinan ekstrim (misalnya di bawah USD \$ 1,9 PPP per kapita per hari menurut

Bank Dunia) dan ukuran non-moneter seperti ketidak layakan hunian (lantai tanah,dinding papan,atap rumbia) terbatasnya air bersih dan sanitasi. Kemiskinan ekstrim di wilayah pesisir seringkali di perparah faktor lingkungan seperti fluktuasi hasil tangkapan ikan,perubahan iklim (kenaikan muka air laut, erosi), dan minimnya prasarana fisik.

## **4. METODE PELAKSANAAN**

### **Tahapan Kegiatan**

#### **1. Metode Observasi**

Mahasiswa melakukan pengumpulan data dengan cara mengamati secara sistematiska gejala-gejala yang ada di Desa Darat Pantai. Dalam metode ini, mahasiswa terjun secara langsung untuk mengamati kegiatan-kegiatan dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi sebagai dampak dari pelaksanaan kegiatan KKN yang diterapkan.

#### **2. Metode Wawancara**

Mahasiswa melakukan pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Objek dari penelitian ini yaitu Bapak PJ, Perangkat Desa, Ibu Bidan, dan masyarakat Desa Darat Pantai.

## **5. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Pembahasan**

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemiskinan ekstrim di Desa Darat Pantai bersifat struktural dan multidimensi, melibatkan faktor ekonomi, sosial kesehatan, pendidikan, serta infrastuktur.

## **5.2 Upaya Dalam Mengatasi Kemiskinan Ekstrim**

Program KKN fokus pada penguatan data dan edukasi :

### 1. Pendataan Valid P3KE

Mahasiswa melakukan pendataan dari rumah ke rumah untuk memeriksa kondisi keluarga secara langsung.

- Memperbaiki daftar penerima bantuan
- Menyusun kebijakan desa yang lebih tepat sasaran

### 2. Focus Group Discussion (FGD)

FGD dilakukan untuk mengidentifikasi masalah kemiskinan, menyusun rencana tindak lanjut, melibatkan perangkat desa, kader, dan tokoh masyarakat.

## **5.3 Rencana Keberlanjutan Penganganan Kemiskinan Ekstrim**

### 1. Pemutakhiran Data Secara Berkala

Perangkat desa perlu memperbarui data P3KE dan penduduk miskin setiap 6-12 bulan.

### 2. Program Pemberdayaan Ekonomi

- Pelatihan keterampilan kerja
- Bantuan alat usaha
- Pembentuk kelompok usaha desa

### 3. Peningkatan Infrastruktur Dasar

Perlu peningkatan sanitasi, air bersih dan sarana ekonomi produktif agar warga bisa keluar dari garis kemiskinan ekstrim.

## **6. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

## **6.1 Kesimpulan**

Kemiskinan ekstrim di Desa Darat Pantai bersifat struktual dan multidimensi, di pengaruhi oleh rendahnya pendapatan nelayan, minimnya aset produksi (seperti kepemilikan perahu), pendapatan tidak stabil, dan dominasi pemilik modal dalam proses produksi serta pemasaran hasil laut. Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat pesisir sangat rentan, terutama bagi rumah tangga nelayan tanpa perahu, buruh pengolah ikan, pekerja harian, dan janda yang menggantungkan hidup pada hasil jual tempurung. Fasilitas belum memadai, mencakup sanitasi, air bersih, hunian yang layak, dan akses pendidikan serta kesehatan sehingga memperburuk kondisi kemiskinan ekstrim.

## **6.2 Rekomendasi**

### 1. Pemutakhiran data kemiskinan secara berkala

- Pemerintah desa perlu memperbarui data P3KE setiap 6-12 bulan
- Melibatkan kader desa, tokoh masyarakat, dan RT/RW agar data lebih akurat

### 2. Peningkatan infrastruktur dasar

Perlu pembangun/peningkatan :

- Akses air bersih dan sanitasi
- Perbaikan hunian layak untuk keluarga miskin ekstrim
- Saran penunjang ekonomi seperti tempat pengelohan ikan, gudang, dan akses transportasi

## **DAFTAR REFERENSI**

Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN.

Bank Dunia. (2015). *World development indicators*. The World Bank

Kunsadi. (2003). *Akar kemiskinan nelayan*. LKIS

Rusli. (1995). *Kemiskinan dan kebutuhan dasar*. Gramedia